

## Manajemen Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah Suko Maron

Ainur Rohmah<sup>1</sup> Endah Tri Wisudaningsih<sup>2</sup> Arifia Retna Yunita<sup>3</sup>

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [ainurrohmah181@gmail.com](mailto:ainurrohmah181@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa. SD Islam Raudhatul Istiqomah menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi pembelajaran terdiri dari tiga yaitu perencanaan: mengacu terhadap musyawarah atau sesuai kesepakatan semua para pendidik di lembaga, pelaksanaan: melaksanakan solat dluha, Pembacaan asmaul husna dan juz 30 sebelum masuk kelas, Setiap 3 bulan sekali mengadakan penyuluhan terkait materi akhlaq atau karakter yang baik, Rutinitas literasi qurani Evaluasi: tes kepribadian, tes tulis dari hasil literasi al-quran, dan tes praktek ibadah.

**Kunci:** Manajemen, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Karakter

### Abstract

*Character education in elementary school is an important aspect in shaping the personality and morality of students. SD Islam Raudhatul Istiqomah faces challenges in integrating character values into the learning curriculum. This study aims to explore and analyze the management of learning innovations applied in the school to strengthen student character education. A qualitative approach was used in this study, involving in-depth interviews with teaching staff, classroom observation, and document analysis. . The results of the study show that the management of learning innovation consists of three, namely planning: referring to deliberation or according to the agreement of all educators in the institution, implementation: implementing the dluha prayer, reciting asmaul husna and juz 30 before entering class, once every 3 months holding counseling related to moral material or good character, Quran literacy routine Evaluation: personality test, written test of results Qur'an literacy, and worship practice test.*

**Keyword:** Management, Learning Innovation, Character Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Menurut Newman dan Terry manajemen diartikan sebagai fungsi yang berhubungan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan guna mencapai tujuan dan hasil yang sama. (Syaddad, 2022) Ramayulis mengatakan bahwa pengertian manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata tersebut merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur). Kata tersebut banyak tercatat dalam ayat suci Al-qur'an seperti firman Allah Swt:

(1) يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (1)

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As-Sajdah/32:5)

Diketahui dari isi kandungan ayat di atas bahwa Allah subhanahu wata'ala adalah pengatur dan pengendali alam semesta (Al Mudabbir /Manager). Susunan alam semesta yang tersusun rapi inilah menjadi bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam semesta. Namun, Allah telah memberikan kewenangan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi untuk mengatur dan mengelola bumi dengan baik tanpa merusaknya. (Zein, 2017) Pada dasarnya manajemen adalah melakukan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola sumber daya manusia atau sumber daya lainnya guna mencapai tujuan dan hasil yang efektif dan efisien. Fungsi manajemen adalah planning, organizing, actuating dan controlling. Sumber daya yang dikelola adalah man, money, materials, methods, machines, market dan minute (7M). (Sofanudin, 2016)

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat didalam berbagai aspek kehidupan didunia pendidikan, merupakan hal yang menjembatani kehidupan sekarang dan masa yang akan dihadapi dengan jalan mensosialisasikan pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Teori pembelajaran sudah banyak membantu dan mengilhami kepada inovasi di bidang model pembelajaran diakibatkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Syaddad, 2022) Pembaharuan yang sudah banyak menyebar di seluruh aspek kehidupan yang tak henti-hentinya berputar sesuai waktu yang di tentukan. Sehingga, kebutuhan layanan terhadap peserta didik dan kesempatan untuk belajar menjadi dorongan yang sangat penting yang harus bisa mengantisipasi perkembangan, dengan upaya membuat program yang tepat sasaran dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi kondisi dan semua yang menjadi kebutuhan peserta didik.(Syukri, 2021)

Pembelajaran yang dilakukan dengan efektif akan memberikan kontribusi sangat menonjol bagi anak, sebaliknya pembelajaran yang dilakukan secara tidak baik akan menimbulkan potensi yang di miliki oleh peserta didik akan sulit untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pengelolaan dalam melakukan inovasi pembelajaran.(Syaddad, 2022) Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktek atau objek yang didasari dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok untuk diadopsi. Sesuah instansi tanpa melakukan inovasi akan kalah bersaing bahkan sampai bisa gulung tikar, inovate or die, inovasi atau mati. Beberapa kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan sangat berperan kepada inovasi. Fungsi utamanya ialah memiliki peran sebagai katalis perubahan, bukannya sebagai pengontrol perubahan. Inovasi identik dengan penemuan hal baru, penemuan juga berkaitan dengan diskoveri dan ivensi. Inovasi, diskoveri atau ivensi berkaitan erat dengan penemuan hal-hal baru. Maka dari itu, agar memahami pengertian inovasi dengan jelas dan tepat maka harus mengetahui pengertian ketiga kata tersebut. Diskoveri adalah menemukan hal yang baru yang pada hakikatnya sudah ada yang pernah menemukan tapi belum diketahui orang. Ivensi adalah menemukan hal baru yang belum pernah ditemukan atau benda yang sebelumnya tidak pernah ada kemudian menjadi ada. Inovasi adalah menemukan hal yang dianggap baru bagi seseorang atau kelompok guna meraih suatu tujuan atau memecahkan masalah.(Arifin,Nur,2020)

Inovasi pembelajaran yang baik dalam proses pendidikan ialah selalu melakukan pembenahan dan penerapan mengenai karakter yang seharusnya di lakukan oleh siswa. Oleh karena itu, guru atau pendidik sesering mungkin memberikan evaluasi dan masukan kepada siswa tentang karakter mereka yang telah dilakukan, agar siswa mengetahui perilaku yang mereka lakukan itu benar atau salah sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam hal karakter. Seorang guru juga memberikan inovasi terhadap siswa untuk

memperbarui niat para siswa dalam mengubah perilaku dan pikirannya. (Sofanudin, 2016) Dalam membangun karakter siswa diperlukan waktu yang tidak singkat, memerlukan waktu yang cukup lama dan harus didorong atau ditopang dengan manajemen pendidikan karakter siswa sehingga bisa menghasilkan hasil yang optimal. Pendidikan karakter siswa adalah pondasi yang berperan penting dan harus ditanamkan mulai sejak dini kepada anak-anak, terutama peserta didik di sekolah-sekolah. (Julaeha, Hadiana, & Zaqiah, 2021)

Dizaman sekarang tidak jarang peserta didik melakukan hal yang menyimpang dari pendidikan karakter, ada hal yang harus diperbaiki dalam karakter peserta didik. Peserta didik di Indonesia sudah banyak yang melakukan aksi yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik seperti tawuran antar sekolah, berbuat asusila, narkoba, pergaulan bebas sehingga berpengaruh terhadap karakter peserta didik, kenakalan remaja, dan lain sebagainya. Realita tersebut sangat memprihatinkan terutama bagi para pendidik dan orang tua. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk penanaman perilaku dan moral yang berbudi pekerti baik pada peserta didik, proses penanaman budi pekerti dan moral bagi peserta didik bisa dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah melalui pendidikan karakter. (Izza, 2019) Di era globalisasi ini pengetahuan dan teknologi bertambah canggih dan sangat cepat dalam mempengaruhi anak, baik hal dalam intelektual maupun dalam digital. Sehingga orang tua dan peserta didik harus mampu mengarahkan peserta didik dalam penggunaan teknologi ke dalam hal yang positif. Karena perkembangan ini dapat berpengaruh terhadap pola pikir peserta didik sehingga berpengaruh terhadap karakter atau tingkah laku. (Izzah, 2020)

Proses dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter kepada peserta didik sangat ditekankan dan penting demi keberlangsungan masa depan. Karena salah satu penyebab kegagalan dalam lembaga pendidikan adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan oleh proses pendidikan yang ada di Indonesia hanya menekankan dalam penransferan ilmu kepada peserta didik, dan minim dalam proses nilai-nilai luhur yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. (Waroh, Arisanti, & Herwati, 2023) Santoso menerangkan bahwasanya pendidikan karakter dan budaya bisa diimplementasikan dengan cara mengakomodasi keunggulan lokal dari setiap daerah yang beragam baik fisik dan nonfisik. Pendidikan karakter memiliki makna yang sangat tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, akan tetapi bagaimana caranya untuk menumbuhkan atau menanamkan habit mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang memadai, dan memiliki kepedulian dan komitmen agar bisa menerapkan kebijakan dalam kehidupan. (Hasibuan, Syah, & Marzuki, 2018)

Ditinjau dari berbagai masalah yang berada di lingkungan peserta didik mengenai perilaku dan moral peserta didik, juga mengenai dengan pengelolaan proses pembelajaran di dalam sekolah. Salah satu proses penanaman kepribadian, akhlak serta ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maka sangat diperlukan peran lebih besar dari penyelenggaraan pendidikan dari sekolah, terlebih lagi para guru yang berperan sebagai pendidik dan pimpinan dalam kelas, proses pengelolaan dan pembelajaran di kelas sangat bergantung dari kepemimpinan guru. Untuk itu, perkembangan perilaku dan kepribadian peserta didik juga penanaman budi pekerti yang luhur sebagai langkah pencegahan peserta didik dari perilaku abmoral sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. (Lian, 2021)

Peneliti mengambil sebuah penelitian di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah dengan latar belakang pendidikan yang ada di lembaga tersebut masih perlu perbaikan dalam

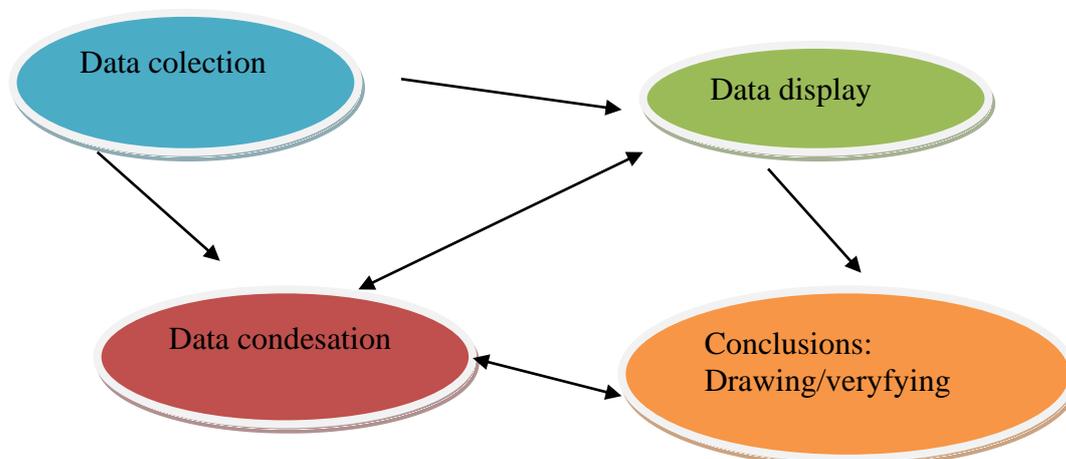
hal pendidikan yang bersifat karakteristik. Karakteristik yang dimaksud merupakan karakter peserta didik berkualitas tinggi dalam setiap hal seperti dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, peserta didik harus selalu berkarakter yang baik dan sopan. Penanaman karakter terhadap peserta didik harus dilakukan mulai sejak dini. Hal yang sangat mempengaruhi terhadap karakter seorang siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masih banyak lagi hal yang dapat mempengaruhi karakter. Lembaga Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah memiliki kelebihan dalam hal pendidikan karakter untuk siswa yaitu setiap tiga bulan sekali diadakan penyuluhan atau penyampaian tentang materi karakter atau akhlaq yang baik dan berkualitas bagi siswa.

Berdasarkan pra-survei peneliti ke sekolah melalui wawancara dan observasi bahwa mengenai pendidikan karakter siswa melalui inovasi pembelajaran yang dilakukan sekolah untuk peserta didik berbagai upaya dan usaha untuk terus meningkatkan pendidikan karakter siswa. Adapun upaya yang telah dilakukan pendidik di SD Islam Raudlatul Istiqomah untuk membangun pendidikan karakter siswa sejauh ini berupa upaya dalam pemberian materi mengenai akhlaq atau perilaku yang baik, menegur perilaku peserta didik yang salah, menasehati peserta didik yang melakukan kesalahan, memberikan tindakan terhadap peserta didik yang melakukan kejahatan fisik sehingga peserta didik merasakan jera atau merasa bersalah dengan perilaku yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui, mengkaji dan meneliti manajemen inovasi pembelajaran di sekolah, juga kesiapan pendidik terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu perencanaan manajemen inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa, pelaksanaan manajemen inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa dan evaluasi manajemen inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa. Tujuan utama inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa adalah untuk mencetak output lembaga yang bisa menjadi pemimpin yang berkarakter, berpendidikan dan berakhlakul karimah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan secara empirik melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang umumnya dilakukan dalam bidang pendidikan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya atau perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang tidak bersifat numerik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, pemahaman, dan interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena, peristiwa atau situasi. (Si et al., 2020) Penelitian kualitatif biasanya bersifat eksploratif dan induktif. Yang berarti penelitian mulai dengan pertanyaan penelitian yang terbuka kemudian mengembangkan teori atau hipotesis berdasarkan temuan yang muncul dari data. Beberapa metode penelitian kualitatif yang umum digunakan seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan *grounded theory*. (Farida, 2008) Sumber data dalam penelitian kualitatif diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti lebih dari satu sumber data. Hal ini dilihat dari kebutuhan untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sumber data inilah yang akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau sekunder. Disebut data primer apabila data didapatkan dari sumber asli, sedangkan data sekunder apabila data yang didapatkan berasal dari bukan sumber asli melainkan hasil penyajian dari pihak lain. (Pelzer et al., 2017) Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif kemudian di analisis melalui proses kondensasi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Miles dan Huberman mengatakan bahwa

aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dikerjakan secara tatap muka dan berlangsung secara konsisten dan terus menerus sampai mendapat data yang tuntas. Aktifitas dalam analisis data adalah *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryfication*.(Sugiyono, 2017)



**Gambar 1. Komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman**

Kelebihan dari pendekatan kualitatif meliputi kemampuan untuk menyediakan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian, serta fleksibilitas dalam menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan teori. Namun penelitian kualitatif juga memiliki keterbatasan seperti subjektivitas peneliti sulit untuk mereplikasi dan biasanya memiliki cakupan yang lebih terbatas daripada penelitian kuantitatif.(Si et al., 2020) Pengumpulan data penelitian bisa diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. (Sugiyono, 2017) Peneliti mengkaji tentang inovasi pembelajaran dan pendidikan karakter siswa berdasarkan karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat menjelaskan bagaimana konseptualisasi inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa dan bagaimana implementasi inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa di terapkan di sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Manajemen pengembangan sekolah dasar adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Manajemen inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah dalam membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai akhlakul karimah kepala sekolah menekankan kepada peserta didik tentang nilai-nilai religius. Kepala sekolah dalam merealisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik di bantu oleh semua guru kelas masing-masing. Karena, peran guru kelas sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik.



Gambar 2. Guru mengajar dikelas

Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter memiliki peranan penting di setiap instansi pendidikan karena menentukan kualitas peserta didik yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itu, sekolah menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut.

## Diskusi

### Perencanaan manajemen inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter

Perencanaan manajemen inovasi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik disekolah. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Konsep dasar pendidikan karakter tertulis dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan: 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan, 2) Menumbuhkan kebiasaan perilaku yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat, 3) Pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan 4) Menumbuhkembangkan budaya dan lingkungan belajar yang sesuai anatara keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Rosad, 2019)

Konsep pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh peserta didik kepada pendidiknya ada dua belas macam yaitu: 1) Selektif memilih guru 2) Memilih guru yang memiliki sanad keilmuan yang jelas 3) Mematuhi semua yang diperintahkan guru 4) Memulyakan guru 5) Sadar bahwasannya guru memiliki hak atas dirinya serta menjunjung tinggi keutamaan guru 6) Berusaha sabar menerima kekeliruan buruk pada seorang guru 7) Tidak memasuki ruangan guru tanpa seizin guru 8) Beretika ketika berada dihadapan guru 9) Berkomunikasi dengan guru dengan bahasa yang sopan dan santun 10) Konsentrasi saat pelajaran berlangsung 11) Mendahulukan guru dalam hal apapun 12) Beradab ketika menerima dan memberikan sesuatu kepada guru. (Arisanti & Lahut, 2019)

Menurut Prabowo, perencanaan pembelajaran menentukan arah proses pendidikan pada satuan lembaga pendidikan, mulai dari aspek tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Terlebih itu Prabowo juga menambahkan bahwa hasil dari perencanaan yang telah dibuat harus di prediksi memiliki arah atau orientasi yang jelas dan terukur hasilnya. Hal tersebut berkaitan dengan penyusunan perencanaan inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau sesuai kesepakatan semua para pendidik di lembaga. (Hidayat, Tanod, & Prayogi, 2022) menginformasikan bahwa perencanaan dapat dilakukan dengan cara musyawarah. Peneliti melakukan wawancara dengan Buk Zamrotul Muhithiyah, S.Pd sebagai kepala sekolah di SD Islam Raudlatul Istiqomah mengenai perencanaan inovasi pembelajaran untuk membentuk karakter berkualitas bagi peserta didik. Sesuai dengan tutur kata dari Kepala sekolah bahwa: *"dalam merencanakan sesuatu kami terbiasa bermusyawarah terlebih*

*dahulu dengan para guru, karena saya sendiri tidak bisa langsung melakukan kegiatan sekolah tanpa musyawarah. Agar tidak ada rasa tidak dianggap dalam struktur.” ( hasil wawancara dengan Zamrotul Muhithiyah)*

Nur Zem-Zem, S.Pd juga membenarkan pernyataan tersebut, dengan mengatakan bahwa: *“kepala sekolah kami selalu musyawarah dalam hal melakukan kegiatan. Termasuk mengambil sebuah kebijakan, termasuk dalam penyusunan perencanaan pendidikan karakter siswa” (hasil wawancara dengan Nur Zem-Zem)* Nurlaeli dan Suryono mengatakan bahwa musyawarah adalah salah satu cara kekeluargaan dalam memutuskan dan mengambil sebuah kebijakan dalam lembaga pendidikan. Dengan musyawarah perencanaan akan lebih jelas dan terarah dalam proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya. (Feraliyana, 2016) Kepala sekolah SD Islam Raudlatul Istiqomah menambahkan: *“dalam hal ini lembaga kami melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa cinta kepada pencipta dan menanamkan akhlaq yang baik.” ( wawancara dengan Zamrotul Muhithiyah).* Kutipan wawancara diatas, menegaskan bahwa peran guru dalam hal pendidikan karakter siswa sangatlah besar. Melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah sangat membantu pihak orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah akan memberikan kegiatan berupa praktek solat, praktek al-quran meliputi membaca, menulis dan mendengarkan bacaan al-quran. Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan kepribadian dan karakter religius siswa, melalui pengalaman dan pengamalan ibadah dan sikap.

### **Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter Siswa**

Djamarah dan Aswan mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan adalah kegiatan yang mempunyai nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan inovasi pembelajaran sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mengajak, mendorong ataupun menuntun orang lain dalam proses kerja agar dalam berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku guna mencapai tujuan yang telah di rencanakan. (Abdillah Dalimunthe, 2016) Kepala sekolah SD Islam Raudlatul Istiqomah menambahkan: *“karena kita sekolah yang berbasis islam tentu berbeda dengan sekolah lainnya, dalam pendidikan karakter ini kami memberikan materi, pelatihan dan juga praktek dalam hal keagamaan, seperti dalam hal membaca al-quran, menumbuhkan semangat dalam beribadah, akhlaq kepada yang lebih tua dan juga kepada teman dan juga kecintaan kita terhadap Allah dan rasulnya dan juga kami menyampaikan kepada orang tua siswa agar menjaga solat dan mengaji dan akhlaq siswa ketika di rumah agar menjadi kebiasaan seorang siswa.” (wawancara dengan Zamrotul Muhithiyah)* Kutipan wawancara diatas, menegaskan bahwa peran guru dan orang tua dalam hal pendidikan karakter siswa sangatlah besar. Guru mendidik siswa bukan hanya hal yang terjadi didalam kelas saja, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Orang tua juga berperan besar dalam hal pendidikan karakter siswa di rumah, karena tidak dua puluh empat jam anak-anak hidup di sekolah. Kegiatan dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Rutinitas pagi dengan melaksanakan solat dluha.
- b. Pembacaan asmaul husna dan juz 30 sebelum masuk kelas.
- c. Setiap 3 bulan sekali sekolah mengadakan penyuluhan atau penyampaian terkait dengan materi akhlaq atau karakter yang baik.
- d. Rutinitas literasi qurani setelah pembacaan asmaul husna.



**Rutinitas pagi dengan melaksanakan solat dluha**

Membangun karakter peserta didik dengan cara solat duha adalah cara yang tepat, karena menumbuhkan pembiasaan sejak dini untuk rajin dalam melaksanakan solat. Manfaat solat duha adalah bisa mencerahkan jiwa manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan solat duha di lakukan sejak dini kepada anak-anak. (Siti Nor Hayati, 2017)



**Pembacaan asmaul husna dan juz 30 sebelum masuk kelas**

Asmaul husna merupakan nama-nama baik yang di sandarkan kepada allah SWT. Akan tetapi, nama-nama ini bukanlah sifat yang bisa di samakan dengan makhluknya karena allah memiliki sifat wajib yaitu berbeda dengan makhluknya. Setiap nama dari asmaul husna memiliki arti dan makna yang sangat mendalam seperti keadilan, kebijaksanaan, kejujuran, kasih sayang dan lain sebagainya. Membiasakan diri dengan membaca asmaul husna, setiap individu sedikit demi sedikit mengamalkan arti dari asmaul husna tersebut.



**Penyuluhan tentang karakter**

Kepemahaman dan praktek dalam hal karakter sangatlah penting untuk masa depan siswa Kegiatan ini bertujuan untuk memberi ke pemahaman tentang bagaimana akhlak yang baik itu? Guru memberikan materi sesuai dengan objek yang akan menerima materi tersebut. oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan tiga bulan satu kali agar siswa selalu ingat dan mempraktekkan akhlak yang baik. Ketika peneliti sedang mewawancarai salah seorang guru kami mendapati salah satu peserta didik sedang berkomunikasi dengan seorang guru menggunakan bahasa madura halus seusia anak tersebut, ini salah satu bukti bahwa gurunya telah membiasakan kepada peserta didik untuk berbahasa dengan sopan kepada yang lebih tua. Ini bentuk praktek dari penyuluhan karakter tersebut.



**Literasi Al-quran**

Salah satu program unggulan Sekolah Dasar Islam Raudlatul Itiqomah ialah Literasi Qurani. Literasi qurani merupakan langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuhkan kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-qur'an. Melalui tiga tahap dalam menumbuhkan kemampuan al-quran peserta didik yaitu tahap membaca, menulis, dan menghafal al-quran. Untuk mewujudkan generasi yang berkarakter qurani, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam berkarakter sesuai dengan isi kandungan alquran. Penerapan karakter qurani harus diimplementasikan secara teratur dan berkelanjutan baik dalam pendidikan informal seperti keluarga, pendidikan formal dan melalui pendidikan non formal. (Mohamad Ahyar Ma'arif, 2020) Berdasarkan program diatas Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah melakukan sebuah inovasi pembelajaran berbasis pendidikan dari awal peserta didik sampai ke sekolah hingga pulang sekolah dan diharapkan pendidik karakter yang didapat disekolah diterapkan di lingkungan rumah. Model pembelajaran karakter pada kegiatan awal pembelajarannya guru memberikan contoh terlebih dahulu dan guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik guna memudahkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial.

### **Evaluasi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter Siswa**

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui perencanaan yang sudah di rumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter telah berjalan dengan lancar atau ada hal yang masih ingin di perbaiki. Bagian evaluasi atau penilaian adalah bagian penting dalam proses pendidikan. Marzuki mengemukakan bahwa dalam pendidikan karakter evaluasi perlu dilakukan dengan baik dan benar. Dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter oleh sekolah melalui dua tahap yaitu tahap proses dan penilaian tahap hasil. (Julaeha et al., 2021)

### **Tahap Proses**

Sesuai dengan pernyataan Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas tahap proses yang harus dicapai adalah religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, cinta tanah air, kerja keras, demokratis, kreatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab dan semangat kebangsaan. (Salirawati, 2021) Peserta didik tidak hanya didorong dalam hal efektivitas saja, tetapi ada keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap masing-masing lembaga tentu ingin mencapai karakter yang berbeda-beda. Sedangkan rata-rata karakter yang ingin dicapai di Sekolah Dasar ini diantaranya yaitu kejujuran, kreativitas, keberkatan dan akhlaqul karimah. Buk Uswatun Hasanah mengatakan bahwa "*dalam lembaga ini kami menginginkan peserta didik yang berkualitas dalam karakter, untuk itu kami melakukan upaya-*

*upaya untuk memopang pendidikan karakter tersebut. dengan tujuan kejujuran, kreatifitas, keberkahan dan akhlaqul karimah dari setiap peserta didik selalu meningkat dan baik.”* Dari kutipan wawancara tersebut, lembaga dalam melakukan tahap proses penumbuhan karakter siswa bertujuan untuk menumbuhkan rasa kejujuran yang tumbuh dari seroang siswa, berkah dalam hal kebaikan dan memiliki alkhaqul karimah yang mumpuni.

### **Penilaian tahap hasil**

Pengamatan di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah melihat sekitar jam tujuh semua siswa-siswi dan para guru sudah mulai berkumpul dan melakukan persiapan untuk rutinitas pagi mulai dari solat dluha sampai literasi qurani. Menurut Djoko Saryono literasi qurani ialah kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui membiasakan peserta didik membaca dan menulis dengan baik. Sehingga peserta didik tidak hanya pandai dalam membaca akan tetapi juga pandai dan kreatif dalam menulis ayat-ayat alquran dan mendapati manfaat yang lainnya.(Mansur, 2005) Setelah pembacaan selesai semua para siswa-siswi masuk kelas masing-masing. Solat dluha dilakukan setiap hari di depan kelas diikuti oleh semua guru dan semua peserta didik. Program mauidlotul hasanah oleh kepala sekolah di setiap hari jumat dengan tujuan adanya kegiatan ini menambah pengetahuan pendidikan karakter bagi siswa selain yang didapati di dalam kelas.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter yang berkualitas pada anak adalah dengan melaksanakan solat dluha, pembacaan juz tiga puluh, literasi qurani dan mauidlotul hasanah oleh kepala sekolah. Hasil penelitian Ansulat dan Nafiah mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter religius terhadap anak sekolah dasar adalah pembiasaan mengucapkan salam dengan berjabat tangan, berdoa sesudah dan sebelum belajar, sholat dluha, literasi qurani dan solat duhur berjama'ah.(Ansulat Esmael, 2018). Dalam inovasi pembelajaran juga perlu pengembangan kelas sebagai tempat pembentukan karakter, karena jika kelas hanya digunakan untuk mentransfer ilmu saja maka karakter peserta didik tidak terbentuk. Mereka datang ke sekolah hanya duduk dan mencatat pelajaran yang telah di sampaikan guru ketika dikelas kemudian pulang dan bermain dengan teman sebayanya, sedangkan moralnya akan rusak, karakternya tidak terbentuk pendapat Na'imah bahwa sekolah memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan edukatif sehingga mewujudkan lembaga yang menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak indonesia.(Zahroh & Na'imah, 2020)

Terkait dengan evaluasi yang dilakukan Kiki Sundari, S.Pd menuturkan bahwa: *“evaluasi di SD Islam kami lakukan dengan melihat perubahan sikap dari peserta didik setelah melakukan pembiasaan solat dhuha apakah bertambah rajin dalam beribadah dengan cara menanyakan kepada orang tua masing-masing siswa, sikap kepada guru setelah diberikan materi akhlak pada penyuluhan dan mauidlotul hasanah, tes tulis al-quran dengan baik dari hasil literasi al-quran”*(wawancara dengan Kiki Sundari, S.Pd) Dari hasil wawancara di atas menginformasikan bahwasannya evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terdiri dari tes kepribadian, tes praktek ibadah dan tes tulis. Chotimah dan Fathurrohman mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan tidak boleh monoton dari setiap tahun tanpa ada perubahan.(Khotimah, Mulawarman, Order, Skill, & Dasar, 2019)

### **KESIMPULAN**

Manajemen inovasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter siswa di sekolah dasar memuat tiga tahap yaitu: Pertama tahap perencanaan manajemen inovasi pembelajaran yaitu hasil musyawarah para guru dalam melakukan sebuah kegiatan, khususnya kegiatan yang

berkaitan dengan karakter siswa. Kedua tahap pelaksanaan manajemen inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa yaitu dengan cara pembiasaan kegiatan yang bernilai religius, pendekatan kepada peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai karakter, sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa seperti literasi qurani, melaksanakan sholat dluha berjamaah, pembacaan asmaul husna, penyuluhan tentang karakter atau akhlaq selama tiga bulan satu kali dan literasi Al-quran. Ketiga tahap evaluasi manajemen inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter siswa yaitu dengan tes kepribadian oleh kepala sekolah dan tes tulis dari hasil literasi al-quran, dan tes praktek ibadah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terutama kepada Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah Suko. Terimakasih kepada Dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua yang telah membantu meluruskan dan membantu dalam kebenaran penyusunan karya ilmiah yang kami susun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah Dalimunthe, R. A. (2016). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Ansulat Esmael, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Disekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34.
- Arisanti, K., & Lahut, M. B. (2019). Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari; Refleksi Kitab Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim. *MOZAIC Islam Nusantara*, 7(1), 19–46. Retrieved from <http://journal.unusia.ac.id/index.php/mosaic/>
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- Feraliyana. (2016). Peningkatan Kinerja guru Melalui Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP) di MTs. Iftahul Qulub Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 1–23.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 191–212.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Izza, I. (2019). Media Sosial, Antara Peluang dan Ancaman dalam Pembentukan Karakter Anak Didik di Tinjau dari Sudut Pandang Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 17–37. <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i1.63>
- Izzah, I. (2020). Manajemen Religious Culture Satlogi Santri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 45–63. Retrieved from <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/336>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Khotimah, K., Mulawarman, U., Order, H., Skill, T., & Dasar, S. (2019). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill di Sekolah Dasar.
- Lian, B. (2021). Manajemen Pembelajaran Inovatif Di Era Disruptif, 1–6.

- Mansur. (2005). Konsep Literasi dalam Al-Quran : Telaah atas Penafsiran M . Quraish Shihab dan Hamka Terhadap Surat Al-'Alaq: 1-5, 1-5.
- Mohamad Ahyar Ma'arif. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kesiswaan Di Mts Misbahul Hasan Andungsari Tiris Probolinggo. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(1), 13-32. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v1i1.463>
- Pelzer, K., Stebbins, J. F., Prinz, F. B., Borisov, A. S., Hazendonk, P., Hayes, P. G., ... Society, C. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Solid State Ionics*, 2(1), 1-10. Retrieved from <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1><http://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf><http://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17-27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Si, H. M., Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., ... Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Siti Nor Hayati. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43-54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Sofanudin, A. (2016). Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu Pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 301. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.820>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. (S. Y. Suryandari, Ed.) (Edisi keti). Bandung: ALFABETA.
- Syaddad, A. (2022). Manajemen Inovasi Pembelajaran. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(2), 165-176.
- Syukri, M. (2021). Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Man Batubara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 443. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1367>
- Waroh, M., Arisanti, K., & Herwati, H. (2023). Penguatan Nilai - Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah. *Journal TALIMUNA*, 12(1), 70-77. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1433>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>
- Zein, A. (2017). *Ayat-Ayat Al-quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (A. Zein, Ed.) (Cetakan Pe). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.